

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI SISWA DAN KEMANDIRIAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP N 3 KASIHAN BANTUL SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2017/2018

Taufiq Nadzir^a, Uswatun Khasanah^b

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta

^aNsdzir.tn@gmail.com, ^bUswatun.khasanah@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasari pada rendahnya konsep diri siswa dan kurangnya kemandirian siswa SMP Negeri 3 Kasihan Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dan kemandirian siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018, yang terdiri dari kelas VIIA, VIIB, VIIC, dan VIID yang keseluruhan berjumlah 118 siswa. Diperoleh kelas VIIB sebagai kelas sampel penelitian dengan teknik random sampling terhadap kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data konsep diri siswa dan kemandirian siswa, serta metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Analisis data menggunakan analisis product moment dan analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dan kemandirian siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP 3 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,424 > 3,31$ dengan $R = 0,582$ dan $R^2 = 0,339$ dengan $\hat{Y} = 6,198 + 0,326X_1 + 0,528X_2$, dengan $SR X_1 = 63,199\%$ dan $SR X_2 = 36,801\%$, $SE X_1 = 21,400\%$ dan $SE X_2 = 12,861\%$.

Kata kunci: Konsep Diri Siswa, Kemandirian Siswa, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat di tempuh manusia melalui tiga jalur. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran proses yang harus dilakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

Matematika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Selain itu matematika juga sebagai ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sampai saat ini matematika merupakan mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan terhadap pelajaran matematika. Akan tetapi apabila siswa kurang memahami matematika menimbulkan kesulitan dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil observasi di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 10 Mei 2018 didapatkan hasil belajar Nilai Ulangan Akhir Semester matematika yang masih rendah. nilai siswa kelas VII SMP Negeri 3

Kasih Bantul tidak memenuhi KKM yaitu 65. Adapun yang memenuhi standar KKM dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D hanya 6 siswa sedangkan 118 siswa belum memenuhi standar nilai KKM.

Konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu. Gambaran mental yang dimiliki oleh individu memiliki tiga aspek, yaitu pengetahuan yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri, pengharapan yang Universitas Sumatera Utara 25 dimiliki individu untuk dirinya sendiri, serta penilaian mengenai dirinya sendiri (Calhoun & Acoccela, 1990).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa SMP N 3 Kasihan Bantul sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit di pahami, susah, dan membosankan. Sedangkan sebagian kecil siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk di pahami, siswa masih merasa takut menghadapi pelajaran matematika, siswa masih merasa malu untuk mengerjakan soal di depan kelas dan untuk bertanya, siswa merasa gelisah, siswa tertekan pada saat mata pelajaran matematika berlangsung.

Kemandirian belajar siswa adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya – baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi Belajar dilakukan oleh siswa sendiri. (Mujiman, Haris, 2011:1)

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi matematika yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018, diperoleh informasi bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa kurang aktif saat pembelajaran, kurang memiliki semangat untuk mencoba dan masih bergantung pada teman-temannya yang lebih pandai. Siswa juga kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, tidak berani bertanya pada guru ketika menghadapi kesulitan, ketika ulangan berlangsung sebagai siswa bertanya kepada temannya atau mencotek.

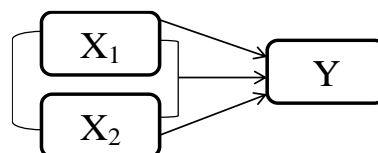
Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar matematika siswa.
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika siswa.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri siswa dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Kasihan Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan kelas uji coba adalah kelas VIIB dan kelas sampel adalah VIIA di mana kelas VIIB dan kelas VIIA masing-masing terdiri dari 32 siswa. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu konsep diri (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

Berdasarkan variabel penelitian di atas maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar I. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 : Konsep Diri

X_2 : Kemandirian Belajar

Y : Hasil Belajar

(Sugiyono, 2016: 68)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data konsep diri siswa dan kemandirian belajar metode tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Uji instrumen

penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Analisis data menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linear ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor konsep diri diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa berjumlah 20 butir, dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 43. Dari tabel distribusi frekuensi tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,3125 dan simpangan baku sebesar 3,8808. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor konsep diri sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Konsep diri

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 79,630$	6	18,750
Sedang	$57,370 \leq X \leq 79,630$	19	59,375
Rendah	$X < 57,370$	7	21,875
Jumlah		32	100,000

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VII B SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi konsep diri masih rendah dapat dilihat bahwa masih banyak kategori rendah sebanyak 7 siswa atau 21,875% sedangkan kategori tinggi hanya sebanyak 6 siswa atau 18,750% dan sebagian besar termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa atau 59,375%.

Identifikasi konsep diri dengan indikator terdiri dari tiga aspek yaitu aspek pengetahuan dengan indikator yakin terhadap kemampuan diri, terbuka dengan orang lain, cepat tanggap terhadap situasi lingkungan, aspek harapan dengan indikator yaitu menerima pujian, mampu mengembangkan diri, berusaha untuk mengubah kepribadian yang buruk, aspek penilaian dengan indikator yaitu menyadari keragaman perasaan tiap orang, menyadari keragaman hasrat tiap orang, menyadari keragaman perilaku tiap orang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perolehan masing-masing indikator

No.	Indikator	Skor	%
1.	Pengetahuan	768	42,79
2.	Harapan	539	30,03
3.	Penilaian	488	27,19
	Jumlah	1795	100

Dari Tabel 2 di atas skor perolehan masing-masing indikator variabel konsep diri diperoleh indikator yang kuat dalam penelitian ini adalah indikator pertama yaitu pengetahuan meliputi yakin terhadap kemampuan diri, terbuka dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap situasi lingkungan. Sedangkan indikator yang lemah pada indikator ketiga penilaian meliputi menyadari keragaman perasaan tiap orang, menyadari keragaman hasrat tiap orang dan menyadari keragaman perilaku tiap orang.

Skor kemandirian siswa diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa berjumlah 20 butir, dengan skor tertinggi 91 dan skor terendah 29. Dari tabel distribusi frekuensi tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,344 dan simpangan baku sebesar 13,825. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor konsep diri sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Kemandirian Siswa

Kategori	Skor	F	%
----------	------	---	---

Tinggi	$X > 70,169$	2	6,250
Sedang	$42,519 \leq X \leq 70,169$	19	59,375
Rendah	$X < 42,519$	11	34,375
Jumlah		32	100,000

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian kecil kemandirian siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018 masih rendah dapat dilihat bahwa masih banyak kategori rendah sebanyak 11 siswa atau 34,375% sedangkan kategori tinggi hanya sebanyak 3 siswa atau 6,250 dan sebagian besar termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa atau 59,375%.

Identifikasi kemandirian siswa dengan indikator Siswa mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif, Siswa tidak lari dari masalah, mampu memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, mampu memecahkan masalahnya sendiri, siswa tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, siswa bertanggung jawab, siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, dan siswa berusaha dengan tekun dan disiplin. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perolehan masing-masing indikator

No.	Indikator	Skor	%
1.	Siswa mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.	267	14,82
2.	Siswa tidak lari dari masalah	268	14,87
3.	Mampu memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam	187	10,38
4.	Mampu memecahkan masalahnya sendiri	194	10,77
5.	Siswa tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain	252	13,98
6.	Siswa bertanggung jawab.	175	9,71
7.	Siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.	282	15,65
8.	Siswa berusaha dengan tekun dan disiplin.	177	9,82
	Jumlah	2644	100

Dari Tabel 4 di atas skor perolehan masing-masing indikator variabel kemandirian siswa diperoleh indikator yang kuat dalam penelitian ini adalah indikator ketujuh yaitu Siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain mengerjakan soal matematika dengan kemampuan saya sendiri, mengganti jawaban tugas matematika setelah melihat pekerjaan teman dan ketidakpercayaan menjawab soal matematika. Sedangkan indikator yang lemah pada indikator keenam yaitu siswa bertanggungjawab meliputi mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan mencotek hasil tugas temanya.

Nilai hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar yang berjumlah 19 soal dengan nilai tertinggi 84,211 dan nilai terendah 36,842. Dari tabel distribusi frekuensi tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,092 dan simpangan baku sebesar 11,626. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor hasil belajar.

Kategori	Skor	F	%
Di Atas KKM	$X > 65$	20	63

Di Bawah KKM	$X \leq 65$	12	38
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VII B SMP Negeri 3 Kasihan Bantu Tahun Ajaran 2017/2018 hasil belajar matematika di atas KKM atau tuntas sebanyak 20 siswa atau 63%, sedangkan sebagian kecil siswa di bawah KKM atau belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 38%.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $k-1$. Dimana k adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	χ_{hitung}^2	χ_{tabel}^2	dk	Keterangan
1	Konsep Diri (X_1)	2,442	7,815	3	Normal
2	Kemandirian (X_2)	0,522	5,991	2	Normal
3	Hasil Belajar Matematika (Y)	2,807	9,488	4	Normal

Setelah uji normalitas dilakukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linear (*Uji F*). Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel X dan Y linear apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dalam taraf signifikan 5% dan db pembilang = $k - 2$ dan db penyebut = $n - k$. Dalam penelitian ini untuk X_1 dengan Y db pembilang = 19, db penyebut = 11, untuk X_2 dengan Y , db pembilang = 15, db penyebut = 15. Rangkuman hasil uji linearitas variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	X_1 terhadap Y	1,502	2,658	Linear
2	X_2 terhadap Y	1,790	2,403	Linear

Uji prasyarat selanjutnya adalah independen. Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel konsep diri (X_1) dengan variabel kemampuan kemandirian siswa (X_2) dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah variabel X_1 dan variabel X_2 bersifat independen apabila $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, pada

$\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $dk = (B-1)(K-1)$. Dimana B adalah banyaknya baris dan K adalah banyaknya kolom. Hasil uji independen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Independen

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	dk	Kesimpulan
	X_1 terhadap X_2	33,625	37,6525	25	Independen

Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri (X_1) dan kemandirian siswa (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

Pada hipotesis pertama hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,637$ dan $t_{tabel} = 1,695$ pada taraf signifikan 5% dengan koefisien korelasi sederhana (r) = 0,434 dengan $dk=30$ yaitu sebesar 2,637 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,637 > 1,695$, maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar.

Dari hasil penelitian juga diperoleh hubungan linier $\hat{Y} = 31,824 + 0,343$ maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan hasil belajar. Dari persamaan linier $\hat{Y} = 31,824 + 0,343$ berarti setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,343 kenaikan Y , dengan kata lain konsep diri yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut hasil perhitungan konsep diri di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul termasuk kategori rendah. Jika dilihat dari hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,188 yang artinya 18,8% hasil belajar berhubungan dengan konsep diri, sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor lain.

Pada hipotesis kedua hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 1,834$ dan $t_{tabel} = 1,695$ pada taraf signifikan 5% dengan koefisien korelasi sederhana (r) = 0,317 dengan $dk=30$ yaitu sebesar 1,834 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,834 > 1,695$, maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kemandirian siswa dengan hasil belajar.

Dari hasil penelitian juga diperoleh hubungan linier $\hat{Y} = 46,959 + 0,317$ maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara kemandirian siswa dengan hasil belajar. Dari persamaan linier $\hat{Y} = 46,959 + 0,317$ berarti setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,317 kenaikan Y , dengan kata lain kemandirian siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut hasil perhitungan kemandirian siswa di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul termasuk kategori rendah. Jika dilihat dari hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,101 yang artinya 10.1% hasil belajar berhubungan dengan kemandirian siswa, sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor lain.

Pada hipotesis ketiga hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kemandirian siswa dengan hasil belajar. Hasil dari penelitian ini diperoleh $F_{hitung} = 7,424$ dan $F_{tabel} = 3,31$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) pembilang ($v_1 = p = 2$) dan penyebut ($v_2 = n-p-1 = 32-2-1 = 29$). dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,582 sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,424 > 3,31$. Hal ini dapat dijelaskan melalui hubungan linier $\hat{Y} = 6,198 + 0,326 X_1 + 0,528 X_2$. Ini berarti setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,326 kenaikan Y dan setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,528 kenaikan Y , dengan kata lain apabila konsep diri dan kemandirian siswa tinggi maka hasil belajar matematika akan semakin meningkat. Pada penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 yang artinya 33,9% hasil belajar dipengaruhi oleh konsep diri kemandirian siswa sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor lain.

Sumbangan relatif X_1 sebesar 63,199 % dan X_2 sebesar 36,801 % artinya sumbangan yang diberikan masing-masing variabel tanpa memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang lain sebesar 63,199 % oleh konsep diri siswa dan 36,801 % oleh kemandirian siswa serta sumbangan efektif X_1 sebesar 21,400 % dan X_2 sebesar 12,461 % artinya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing

variabel penelitian dengan melihat faktor-faktor internal dan eksternal yang lain sebesar 21,400 % oleh konsep diri siswa dan 12,461 % oleh kemandirian siswa atau sumbangan konsep diri siswa dan kemandirian siswa relatif kecil yaitu sebesar 33,861%. Dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri siswa memberikan sumbangan yang paling besar terhadap hasil belajar dari pada variabel kemandirian siswa. Hasil uji hipotesis yang ketiga diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kemandirian siswa dengan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kemandirian siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kasihan Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,424 > 3,31$. Koefisien korelasi ganda (R) antara konsep diri dan kemandirian siswa dengan hasil belajar matematika sebesar 0,582 dan (R^2) sebesar 0,339 dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 6,198 + 0,326 X_1 + 0,528 X_2$. Besar sumbangan relatif X_1 sebesar 63,199 % dan sumbangan relatif X_2 sebesar 36,801% dan sumbangan efektif X_1 sebesar 21,400%% dan sumbangan efektif X_2 sebesar 12,461 %

Pustaka

- Calhoun, J.F. & Acocella, J.R. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang
- Haris Mudjiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.